

Dampak kebijakan fiskal dan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi

Olivia maghfitrotul izza

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; Program Studi Akuntansi,
e-mail: *oliviaviao45@gmail.com

Kata Kunci:

Kebijakan Fiskal; Moneter,
Pertumbuhan Ekonomi;
penyebaran Pendapatan;
Peningkatan

Keywords:

Fiscal Policy; moneter
Economic Growth;
improvement Distribution
income

ABSTRAK

Kebijakan fiskal berfungsi sebagai alat utama yang digunakan pemerintah untuk mengelola perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak kebijakan fiskal terhadap perekonomian Indonesia, dengan penekanan pada tiga aspek utama: pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan distribusi pendapatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, di mana data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal akademik, artikel ilmiah. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kebijakan fiskal memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai

dimensi ekonomi. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, instrumen seperti pajak, pengeluaran untuk barang publik, dan subsidi menunjukkan hubungan positif, yang berarti peningkatan dalam variabel-variabel ini cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Sebaliknya, variabel seperti utang luar negeri dan pengeluaran untuk pegawai memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam pengeluaran tersebut dapat membebani pertumbuhan. Pemerintah dapat mengatur tingkat inflasi melalui penyesuaian belanja dan penerimaan negara, sehingga kebijakan fiskal menjadi alat penting dalam menciptakan iklim ekonomi yang stabil. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi kebijakan fiskal dalam menciptakan perekonomian yang berkelanjutan dan berkeadilan di Indonesia.

ABSTRACT

Fiscal policy serves as the primary tool used by the government to manage the economy of a country, including Indonesia. This study aims to identify and analyze the impact of fiscal policy on the Indonesian economy, focusing on three main aspects: economic growth, price stability, and income distribution. The research method employed in this study is literature review, where secondary data is obtained from various sources, including academic journals and scientific articles. The results indicate that fiscal policy has a significant influence on various economic dimensions. In the context of economic growth, instruments such as taxes, public goods expenditure, and subsidies demonstrate a positive relationship, meaning that increases in these variables tend to promote better economic growth. Conversely, variables such as foreign debt and expenditures on employees have a negative relationship with economic growth, indicating that increases in these expenditures can burden growth. The government can manage the inflation rate through adjustments in spending and national revenue, making fiscal policy an important tool in creating a stable economic climate. This research provides profound insights into the contribution of fiscal policy in fostering a sustainable and equitable economy in Indonesia.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Di Indonesia, kebijakan fiskal berperan sebagai alat utama bagi pemerintah dalam mengelola perekonomian. Kebijakan ini melibatkan pengaturan penerimaan dan pengeluaran negara untuk mencapai stabilitas ekonomi, mendorong pertumbuhan, dan menciptakan distribusi pendapatan yang lebih seimbang. Tujuan utama dari kebijakan fiskal adalah untuk meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja, serta menangani inflasi dan ketidakstabilan ekonomi global. Kebijakan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap permintaan agregat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terutama melalui peningkatan konsumsi dan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi (Putri, 2023).

Sejak lama, kebijakan fiskal telah digunakan untuk menghadapi berbagai krisis ekonomi, seperti krisis moneter pada akhir 1990-an dan resesi global tahun 2008. Selama pandemi COVID-19, peran kebijakan fiskal menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pemulihan. Pandemi ini menyebabkan kontraksi di banyak sektor, mengurangi pendapatan negara, dan meningkatkan tingkat pengangguran. Sebagai respons, pemerintah memperbesar belanja negara dan memberikan insentif fiskal, termasuk bantuan sosial, bantuan langsung tunai, dan dukungan untuk sektor kesehatan. Upaya-upaya ini membantu menjaga daya beli masyarakat dan mendukung aktivitas ekonomi di tengah pembatasan sosial (Nada, 2022).

Selain itu, kebijakan fiskal memiliki peran krusial dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan redistribusi pendapatan dan alokasi anggaran yang merata, pemerintah dapat mengurangi disparitas ekonomi antarwilayah dan individu. Di daerah seperti Papua, peningkatan alokasi anggaran untuk infrastruktur dan program sosial memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Di wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, intervensi fiskal ini sangat penting untuk mencapai pembangunan yang inklusif. Kebijakan fiskal juga perlu disinkronkan dengan kebijakan moneter untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang yang beredar, sebagai bagian dari kebijakan moneter, juga memengaruhi pengelolaan ekonomi. Sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter, terutama dalam perspektif syariah, sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Misalnya, kombinasi antara kebijakan fiskal yang ekspansif dan kebijakan moneter yang longgar dapat merangsang permintaan agregat dengan lebih merata (Putri, 2023).

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan fiskal terhadap ekonomi Indonesia, dengan penekanan pada pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan distribusi pendapatan. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran kebijakan fiskal serta merekomendasikan langkah-langkah kebijakan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ekonomi secara optimal. Penelitian ini juga mempertimbangkan penyesuaian kebijakan fiskal terhadap dinamika ekonomi global yang terus berubah, seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan perdagangan

internasional, dan dampak perubahan iklim, yang memerlukan kebijakan fiskal yang responsif dan adaptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons fiskal yang tepat dapat mengurangi dampak negatif dari guncangan eksternal terhadap ekonomi daerah, seperti yang terlihat di Kabupaten Ngawi selama pandemi. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan fiskal sangat penting untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan memberikan manfaat bagi masyarakat serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Secara keseluruhan, kebijakan fiskal memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang, kebijakan ini dapat berfungsi sebagai instrumen efektif untuk mencapai berbagai tujuan ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, stabilitas harga, dan distribusi pendapatan yang lebih adil (nada, 2022).

Kebijakan fiskal merupakan salah satu pilar utama dalam manajemen ekonomi suatu negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kebijakan fiskal tidak hanya berperan dalam menyeimbangkan penerimaan dan pengeluaran negara tetapi juga menjadi instrumen vital dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi, baik domestik maupun global. Melalui kebijakan ini, pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas harga, serta menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata. Seiring perubahan dalam lingkungan ekonomi global, seperti ketidakpastian harga komoditas dan perubahan dalam kebijakan perdagangan internasional, urgensi kebijakan fiskal yang adaptif menjadi semakin nyata. Dalam konteks Indonesia, kebijakan fiskal memiliki sejarah panjang dalam menghadapi krisis, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Krisis moneter tahun 1997-1998, resesi global 2008, hingga pandemi COVID-19 adalah contoh nyata bagaimana kebijakan fiskal digunakan untuk menstabilkan ekonomi dan mempercepat pemulihan. Selama pandemi COVID-19, pemerintah meningkatkan belanja negara dan memberikan berbagai insentif fiskal untuk mendukung sektor-sektor terdampak dan mempertahankan daya beli masyarakat. Langkah-langkah ini menyoroti peran kebijakan fiskal sebagai alat utama untuk mengurangi dampak negatif dari guncangan ekonomi besar.

Kebijakan fiskal di Indonesia juga memiliki peran signifikan dalam mengatasi ketimpangan ekonomi antarwilayah, terutama melalui alokasi anggaran yang lebih besar untuk daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah-wilayah terpencil, seperti Papua, menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dapat digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif. Studi ini berfokus pada analisis dampak kebijakan fiskal terhadap perekonomian Indonesia, dengan penekanan pada pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan distribusi pendapatan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter serta adaptasi kebijakan terhadap dinamika ekonomi global yang semakin kompleks. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai peran kebijakan fiskal dan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis kebijakan fiskal dan pengaruhnya terhadap ekonomi Indonesia. Pendekatan ini, yang juga dikenal sebagai penelitian literatur, dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menilai, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan resmi dari pemerintah. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai peran kebijakan fiskal dalam perekonomian Indonesia. Adapun Tahapan-tahapan dalam metode ini meliputi:

1. Data diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, termasuk buku akademik yang membahas kebijakan fiskal dan ekonomi makro, jurnal ilmiah yang menganalisis kebijakan fiskal di Indonesia, artikel ilmiah yang disajikan dalam konferensi ekonomi, serta laporan resmi dari lembaga pemerintah seperti Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Proses pengumpulan data ini sangat penting untuk menjamin bahwa informasi yang digunakan relevan dan akurat.
2. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses ini melibatkan pengkodean dan pengelompokan data untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Teknik ini diterapkan secara iteratif dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.
3. Untuk menjaga akurasi dan keandalan hasil, validitas data dijamin melalui triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan, mengurangi bias, dan meminimalkan kemungkinan kesalahan interpretasi.
4. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif, menggunakan tabel, grafik, dan narasi. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami temuan yang dihasilkan, serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak kebijakan fiskal terhadap perekonomian Indonesia.

Dengan menggunakan metode studi pustaka yang sistematis dan triangulasi data, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran kebijakan fiskal dalam pengelolaan ekonomi Indonesia serta menawarkan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan.

PEMBAHASAN

Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan fiskal merupakan alat utama yang digunakan oleh pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Melalui kebijakan ini, pemerintah berupaya untuk meningkatkan investasi dan mendorong alokasi investasi yang efisien dari perspektif sosial, sehingga dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi secara

keseluruhan. Pendekatan ini menyoroti pentingnya pengelolaan penerimaan dan pengeluaran negara dalam mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk stabilitas, daya saing, dan kemampuan beli masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan fiskal di Indonesia memberikan dampak yang signifikan pada permintaan agregat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui peningkatan konsumsi dan investasi dalam negeri, kebijakan fiskal tidak hanya mendukung peningkatan output ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam menghadapi ketidakpastian global. Kebijakan ini dapat mencakup langkah-langkah seperti peningkatan belanja publik, subsidi, insentif pajak, serta program perlindungan sosial yang ditargetkan. Semua instrumen tersebut berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi domestik dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi eksternal. (Bafadal, Dirgantoro, and Surni 2018)

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang diterapkan pemerintah melalui penyesuaian pendapatan dan pengeluaran negara. Pajak yang dikumpulkan pemerintah digunakan untuk membiayai pengeluaran yang diperlukan dalam menjalankan aktivitas pemerintahan. Sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro, kebijakan fiskal bertujuan untuk mendukung target pembangunan ekonomi. Fungsi utama kebijakan fiskal meliputi tiga hal: fungsi pengaturan, fungsi distribusi pendapatan dan subsidi, serta fungsi stabilisasi ekonomi. Fungsi alokasi kebijakan fiskal diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Fungsi distribusi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembagian pendapatan dan subsidi. Sementara itu, fungsi stabilisasi berperan dalam menjaga keseimbangan ekonomi secara fundamental. (Siswajanthi et al. 2024). Kebijakan fiskal pertama kali dikenalkan oleh ekonom Inggris, John Maynard Keynes, dalam bukunya *The General Theory of Employment* pada tahun 1936. Teori Keynes muncul sebagai respons terhadap Depresi Besar yang terjadi di Amerika pada tahun 1930-an dan kritik terhadap teori klasik. Dalam teori klasik, diyakini bahwa belanja pemerintah akan menurunkan belanja sektor swasta, karena diasumsikan adanya kondisi lapangan kerja penuh (*full employment*). Namun, teori Keynesian mengusulkan perlunya intervensi pemerintah untuk menciptakan ekonomi yang stabil. Inilah yang menjadi dasar dari kebijakan fiskal. (Okri Handoko et al. 2023)

Selama pandemi COVID-19, kebijakan fiskal telah menjadi instrumen vital untuk menjaga keseimbangan dan memulihkan perekonomian. Kebijakan fiskal ekspansif yang diterapkan, termasuk peningkatan belanja negara dan pemberian insentif fiskal, berfungsi sebagai langkah-langkah stimulus yang mendukung daya beli masyarakat, menjaga kelangsungan usaha, dan mengurangi dampak ekonomi negatif akibat penurunan aktivitas ekonomi. Dengan kebijakan ini, pemerintah tidak hanya berusaha mempertahankan kestabilan ekonomi tetapi juga memastikan keberlanjutan bisnis dan kesejahteraan masyarakat di tengah kondisi yang menantang.

Agar kebijakan fiskal benar-benar efektif, diperlukan dukungan dari kebijakan moneter yang relevan untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan memastikan pertumbuhan yang

berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini menyoroti pentingnya sinergi antara berbagai instrumen kebijakan ekonomi, menciptakan ekosistem ekonomi yang kondusif dan mampu bertahan dari tantangan domestik maupun global. Langkah-langkah yang diambil pemerintah dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiskal terkait APBN, seperti peningkatan belanja modal untuk pembangunan infrastruktur serta pengurangan defisit anggaran, menunjukkan komitmen kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan inklusif bagi seluruh masyarakat. Dalam pengambilan keputusan investasi, berbagai faktor seperti jangka waktu, tingkat inflasi yang diperkirakan, dan ketidakpastian masa depan perlu dipertimbangkan. Berdasarkan jangka waktu, investasi dibagi menjadi tiga kategori: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Investasi juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya investasi pada perusahaan untuk meningkatkan nilai aset perusahaan atau pembelian barang modal guna menambah persediaan modal individu atau perusahaan. (Nurhayana¹ and Soebagiyo 2023)

Komponen investasi merupakan elemen penting dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi suatu negara. Keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan individu atau perusahaan, suku bunga, serta harapan terhadap kondisi ekonomi di masa depan. Kenaikan pendapatan cenderung mendorong peningkatan investasi, sedangkan suku bunga yang tinggi dapat menurunkan minat investasi karena biaya pinjaman yang lebih besar. Perubahan kebijakan fiskal yang mendukung iklim investasi memiliki potensi besar untuk merangsang pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme:

1. Penciptaan Lapangan Kerja Baru

Investasi sering kali menciptakan lapangan kerja baru, baik secara langsung di sektor-sektor yang berkembang maupun secara tidak langsung melalui peningkatan aktivitas ekonomi. Dengan bertambahnya kesempatan kerja, pendapatan rumah tangga turut meningkat, yang mendorong konsumsi masyarakat dan memperkuat pertumbuhan ekonomi.

2. Peningkatan Produktivitas

Investasi yang difokuskan pada pengembangan teknologi, pendidikan, dan infrastruktur penting, seperti transportasi dan komunikasi, berkontribusi pada peningkatan produktivitas perusahaan. Peningkatan produktivitas ini tidak hanya mendukung efisiensi bisnis tetapi juga merupakan faktor esensial dalam menjaga pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di masa depan.

3. Peningkatan Daya Saing Internasional

Dengan meningkatkan investasi di sektor-sektor strategis, suatu negara dapat memperkuat daya saingnya di pasar global. Daya saing yang lebih tinggi mempermudah akses ke pasar internasional, mendorong ekspor, dan meningkatkan aliran devisa. Kondisi ini memberikan dorongan tambahan bagi perekonomian domestik untuk berkembang lebih lanjut. Melalui kebijakan fiskal yang tepat, seperti insentif pajak, subsidi untuk sektor-sektor strategis, dan perbaikan infrastruktur, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung investasi berkelanjutan.

Pemerataan Pendapatan dan Peningkatan Kesejahteraan

Kebijakan fiskal memiliki fungsi distribusi yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di masyarakat. Dengan menerapkan pajak progresif, di mana orang kaya membayar pajak lebih tinggi dibandingkan dengan orang miskin, pemerintah dapat mengumpulkan dana yang kemudian dialokasikan untuk program-program sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpendapatan rendah dan memperkecil kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat

Dampak Terhadap Kesejahteraan Pengeluaran pemerintah yang diarahkan untuk program sosial berpotensi mengurangi ketimpangan pendapatan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa belanja bantuan sosial dan pendidikan dapat menurunkan koefisien Gini, yang merupakan indikator ketimpangan pendapatan³. Ketika pemerintah meningkatkan alokasi untuk sektor-sektor ini, akses masyarakat terhadap layanan dasar meningkat, sehingga mendukung peningkatan kualitas hidup dan produktivitas mereka. Pertumbuhan Ekonomi Kebijakan fiskal yang efektif tidak hanya berdampak pada distribusi pendapatan tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Peningkatan pengeluaran pemerintah dalam infrastruktur dan layanan publik dapat merangsang permintaan agregat, yang pada gilirannya mendorong investasi dan menciptakan lapangan kerja. Ketika lebih banyak orang memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik, konsumsi domestik meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sinergi Kebijakan Fiskal dan Moneter Untuk mencapai hasil optimal, kebijakan fiskal perlu disinergikan dengan kebijakan moneter. Stabilitas harga dan suku bunga yang rendah dapat mendukung efektivitas kebijakan fiskal dalam mendorong investasi dan konsumsi. Sinergi ini penting agar dampak positif dari kebijakan fiskal dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat.(Patricia and Putri 2024)

Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan

Kebijakan fiskal memiliki fungsi penting dalam mendistribusikan pendapatan untuk mengurangi ketimpangan di masyarakat. Dengan menerapkan sistem pajak progresif, di mana kelompok berpendapatan tinggi membayar pajak lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok berpendapatan rendah, pemerintah dapat mengumpulkan dana yang dialokasikan untuk program sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan bantuan tunai. Kebijakan ini membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpendapatan rendah, memperluas akses mereka terhadap kebutuhan dasar, dan memperkecil kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat. Dengan demikian, kebijakan fiskal yang berorientasi pada distribusi dapat menjadi instrumen penting dalam mencapai keadilan sosial.(Maftuchan 2014)

Dampak Terhadap Kesejahteraan

Pengeluaran pemerintah yang terarah pada program sosial berpotensi signifikan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Berdasarkan berbagai penelitian, belanja pada sektor bantuan sosial dan pendidikan terbukti menurunkan koefisien Gini, indikator

ketimpangan pendapatan, yang mencerminkan tingkat ketimpangan yang lebih rendah. Dengan meningkatnya alokasi untuk pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial, akses masyarakat terhadap layanan dasar turut meningkat, yang tidak hanya mendukung peningkatan kualitas hidup mereka tetapi juga meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Investasi dalam sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan dapat membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat, baik dalam hal kesejahteraan maupun daya saing ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan fiskal yang efektif tidak hanya bertujuan untuk mencapai distribusi pendapatan yang lebih merata tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan layanan publik, kebijakan fiskal dapat memacu permintaan agregat, yang berperan sebagai pendorong investasi dan penciptaan lapangan kerja. Ketika lebih banyak masyarakat mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang memadai, daya beli masyarakat meningkat. Hal ini menciptakan siklus positif di mana konsumsi domestik meningkat, sehingga memperkuat pertumbuhan ekonomi dan memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan. (Pertumbuhan et al., n.d.)

Sinergi Kebijakan Fiskal dan Moneter

Untuk mencapai hasil optimal, kebijakan fiskal perlu disinergikan dengan kebijakan moneter yang mendukung. Dengan menjaga stabilitas harga dan suku bunga yang rendah, kebijakan moneter dapat meningkatkan efektivitas kebijakan fiskal dalam mendorong investasi dan konsumsi. Dalam lingkungan dengan suku bunga rendah, biaya pinjaman bagi masyarakat dan pelaku usaha menjadi lebih terjangkau, mendorong mereka untuk berinvestasi dan membelanjakan uang lebih banyak. Sinergi ini penting agar dampak positif dari kebijakan fiskal dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan secara merata dan memastikan perekonomian tetap stabil di tengah perubahan kondisi ekonomi global.

Kebijakan Fiskal yang Berkelanjutan

Kebijakan fiskal yang efektif dan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada aspek pertumbuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan kesejahteraan generasi mendatang. Pendekatan kebijakan yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, seperti alokasi anggaran untuk energi terbarukan dan pelestarian sumber daya alam, dapat mendukung transisi menuju ekonomi yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kebijakan fiskal memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia sebagai alat untuk mencapai berbagai tujuan ekonomi, termasuk pertumbuhan yang berkelanjutan, stabilitas harga, dan pemerataan pendapatan. Dengan mengelola

pendapatan dan pengeluaran negara secara efektif, pemerintah dapat menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan ini juga menjadi salah satu solusi utama dalam menghadapi krisis ekonomi, seperti krisis moneter pada tahun 1997-1998 dan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Implementasi kebijakan fiskal ekspansif selama pandemi, yang meliputi peningkatan belanja negara dan pemberian insentif fiskal, terbukti berhasil dalam mendorong pemulihan ekonomi yang cepat dan inklusif.

Aspek penting lainnya dari kebijakan fiskal mencakup distribusi pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan alokasi anggaran yang tepat untuk program sosial dan pembangunan infrastruktur, kebijakan fiskal dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting bagi kebijakan fiskal untuk diintegrasikan dengan kebijakan moneter, karena kolaborasi antara kedua kebijakan ini sangat vital untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, pelaksanaan kebijakan fiskal harus mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi agar tujuan ekonomi dapat tercapai secara efektif.

Kebijakan fiskal juga berperan penting dalam memperbaiki distribusi pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Dengan menerapkan sistem pajak progresif serta mengalokasikan anggaran untuk program-program sosial, pemerintah dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini pada gilirannya akan mendorong peningkatan kesejahteraan dan produktivitas masyarakat berpendapatan rendah. Pengeluaran pemerintah yang fokus pada sektor infrastruktur dan layanan publik juga mampu merangsang pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat, yang membuka lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan konsumsi domestik. Sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama dalam pengendalian inflasi dan suku bunga.

Penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam tentang peran kebijakan fiskal dalam perekonomian Indonesia dan menawarkan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk mencapai sasaran ekonomi yang diharapkan. Diharapkan bahwa hasil dari studi ini dapat menjadi acuan yang berguna bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan fiskal yang lebih efisien dan efektif di masa mendatang. Di tingkat lokal, terutama di daerah dengan ketimpangan ekonomi yang tinggi seperti Papua, penerapan kebijakan fiskal yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui alokasi anggaran untuk infrastruktur dan program sosial yang sangat diperlukan.

Selain itu, sinergi antara kebijakan fiskal dan kebijakan moneter sangat diperlukan agar hasilnya optimal. Kolaborasi yang tepat antara kedua kebijakan ini dapat memperkuat stabilitas ekonomi, menekan inflasi, dan menjaga pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan demikian, kebijakan fiskal yang adaptif, responsif terhadap tantangan global, dan terintegrasi dengan kebijakan moneter akan mendukung

pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan mengurangi ketimpangan pendapatan di masyarakat. ada beberapa saran dari saya

1. Peningkatan Efektivitas Penggunaan Anggaran: Pemerintah perlu memastikan bahwa anggaran negara, terutama untuk sektor-sektor penting seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Transparansi dalam pengelolaan anggaran juga penting untuk meningkatkan kepercayaan publik.
2. Penguatan Sinergi Kebijakan Fiskal dan Moneter: Untuk mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik, pemerintah perlu terus memperkuat koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter. Hal ini akan membantu menjaga stabilitas harga, mengontrol inflasi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kebijakan pemerintah.
3. Fokus pada Kebijakan yang Mendukung Investasi: Kebijakan fiskal perlu memberikan insentif bagi sektor-sektor yang dapat mendorong investasi, seperti pembangunan infrastruktur, teknologi, dan pendidikan. Investasi yang meningkat akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing internasional Indonesia.
4. Perhatian pada Daerah dengan Ketimpangan Ekonomi Tinggi: Alokasi anggaran yang lebih besar perlu diberikan untuk daerah dengan tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang tinggi. Pemerintah perlu mendukung pembangunan infrastruktur dan program sosial di wilayah tersebut guna meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi.
5. Penyesuaian terhadap Tantangan Ekonomi Global: Pemerintah harus merancang kebijakan fiskal yang luwes dan responsif terhadap perubahan di tingkat global, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan dalam kebijakan perdagangan internasional, serta dampak perubahan iklim. Kebijakan yang mampu beradaptasi ini akan meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi guncangan eksternal.
6. Penguatan Pengawasan dan Akuntabilitas: Pengawasan yang ketat terhadap penggunaan anggaran sangat penting untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan fiskal akan membantu mencegah penyalahgunaan anggaran dan meningkatkan efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah.

Dengan langkah-langkah ini, kebijakan fiskal Indonesia diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketimpangan pendapatan, sehingga menciptakan kesejahteraan yang merata di seluruh lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bafadal, Azhar, M Arief Dirgantoro, and Surni Surni Surni. 2018. "Dampak Kebijakan Fiskal Daerah Terhadap Kinerja Perekonomian Dan Makro Ekonomi Pertanian." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 18 (1): 77–99. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i1.107>.
- Maftuchan, Ah. 2014. "Ketimpangan Perpajakan Di Indonesia : Pemetaan Awal Atas Area Dan Pilihan." *INFID, OXFAM Dan Uni Eropa*, 129–47. <https://repository.theprakarsa.org/publications/677/ketimpangan-perpajakan-di-indonesia-pemetaan-awal-atas-area-dan-pilihan-kebijaka>.

- Nada, E. Q. (2022). *Pengaruh ROA, GPM, NPM dan BOPO terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://repository.uin-malang.ac.id/11181/>
- Nurhayana¹, Eri, and Daryono Soebagiyo. 2023. "Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2022." *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 4 (2): 106–19. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/4578>.
- Okri Handoko, Dodi, Popi Adiyes Putra, Rifki Ismail, and Andri Soemitra. 2023. "Bauran Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Perekonomian Dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6 (1): 12–20. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).12616](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).12616).
- Patricia, Viane, and Sanny Nuyessy Putri. 2024. "Dampak Ketidakmerataan Pembayaran Pajak Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Keadilan Sosial." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (April): 1003–11.
- Pertumbuhan, Pengaruh, Ekonomi Dan, Pengeluaran Pemerintah, Masyarakat Di, and Provinsi Bali. n.d. "Ni Putu Ambar Pratiwi, I Gusti Bagus Indrajaya. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran..... 220," 220–33.
- Putri, R. H. N., & Yuliana, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2691-2700. <http://repository.uin-malang.ac.id/15255/>
- Sari, Fitri Mustika, Asti Astuti, Davia Zamanda, Fairuz Prama Restu, and Arif Fadilla. 2024. "Kebijakan Fiskal Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia." *Journal of Economics, Assets, and Evaluation* 1 (4): 1–10. <https://doi.org/10.47134/jeae.v1i4.231>.
- Siswajanthi, Farahdinny, Khadizah Aliyah Shiva, Nashwa Salsabila, Salsabila Afifany Susanta Putry, Silvia Maharani Iskandar Putri, Program Studi Ilmu Hukum, and Universitas Pakuan Bogor. 2024. "Analisis Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Indonesia." *Analisis Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Indonesia* 8: 5–8.